

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil semakin besar sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang di perjual beli, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lender* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrower* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi

tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal merupakan lembaga yang berperan penting dalam suatu perekonomian dan merupakan solusi bagi investor untuk memilih dimana investor akan melakukan investasi.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham (Jogiyanto, 2017). *Return* dapat berupa *Return* realisasian yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *Return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *Return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *Return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*. Komponen suatu *Return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stok Exchange* (IDX). Prawisentono (2001) megatakan

bahwa, industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar. Perusahaan manufaktur adalah jumlah terbesar dari pemasok yang sebanding dari jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi negara, karena dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*.

Sebelum melakukan keputusan untuk kegiatan investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*Return*) yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat resiko yang dihadapi, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk di prediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal “*low risk low Return, high risk high Return*” yaitu resiko yang kecil akan memberikan tingkat keuntungan kecil juga dan resiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi dipasar modal.

Fenomena industri PT. Alaskan Industrindo Tbk mengalami pertumbuhan tertinggi mulai tahun 2020 sampai 2022 sebesar 20% pada setiap periode. Dari data badan pusat statistik (BPS) menunjukkan bahwa PT. Alaskan Industrindo Tbk mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 25,29%.

Mengenai fenomena diatas, menunjukkan bahwa di industri PT. Alaskan Industrindo Tbk mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini menyebabkan para pelaku bisnis akan berusaha meningkatkan kualitas produk dan nilai perusahaannya. Dengan tingkat pertumbuhan yang signifikan tersebut mendorong peningkatan investor.

Salah satu Informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum melakukan investasi untuk mencapai tingkat *Return* yang diinginkan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin

baik pula gambaran kompetensi tingginya perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Dwi Nestanti (2017) menunjukkan bahwa variabel *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hasil penelitian Putu Eka Dianita, Marvilianti Dewi (2017) juga memiliki hasil yang sama dengan sebelumnya dimana Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Dan penelitian yang dilakukan Risak Lestari, Krido Eko Cahyono (2020) juga memiliki hasil Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on asset* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mika M.Oroh, Paulina Van Rate, Christoffel Kojo (2020) dimana *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan terdapat perbedaan hasil antara Pengaruh rasio profitabilitas *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) terhadap *Return* saham. Oleh karena itu pengujian kembali terhadap Variabel tersebut. Dengan memperhatikan kondisi di atas penelitian ini mengangkat pernyataan penelitian **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Rasio *Return On Asset* secara parsial Terhadap *Return* Saham?
2. Bagaimana Pengaruh Rasio *Return On Equity* secara parsial Terhadap *Return* Saham ?

3. Bagaimana Pengaruh Rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan Terhadap *Return Saham*?

1.3 Batasan Masalah

Rasio Profitabilitas memiliki beberapa jenis yang terbagi menjadi 7 yaitu, ;

- a) *Gross Profit Margin* (GPM)
- b) *Net Profit Margin* (NPM)
- c) *Return on assets* (ROA)
- d) *Return on equity* (ROE)
- e) *Return On Sales* (ROS)
- f) *Return On Capital Employed* (ROCE)
- g) *Return Of Investment* (ROI)
- h) *Earning per Share* (EPS)

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham yaitu *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Sesuai uraian diatas penulis menggunakan variabel *Return on asset* dan *Return on equity* terhadap *Return saham* dikarenakan penulis ingin mengetahui perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah di investasikan pada sebuah perusahaan, dan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang yang dihasilkan perusahaan bagi investor, dan dapat

memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub-sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub-sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan Terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub-Logam dan Sejenisnya di Bersa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* melalui Rasio Profitabilitas serta dapat dapat dijadikan sebagai bahan referensi perluasan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap *Return* saham yang diperjual belikan di bursa efek Indonesia melalui variabel-variabel yang digunakan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan, serta sebagai pertimbangan didalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *Return* besar.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan untuk dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh Rasio Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) isyarat atau signal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik”. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak eksternal. Perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor) tentang perusahaannya atau prospek perusahaannya di masa yang akan datang. Untuk mengurangi asimetri informasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Teori sinyal dikembangkan dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signalling model*) dengan memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news*, dan perusahaan yang memiliki *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel. Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi private untuk mengurangi

asimetri dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik (*bad news*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan (Jogiyanto, 2013). Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang mendapat informasi saja. Hal tersebut dapat dilihat jika semua informasi mengenai semua hal yang mempengaruhi perusahaan tidak disampaikan secara penuh. Informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto, 2013). Manajer pada umumnya termotivasi untuk segera mungkin menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak di luar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan tercermin pada harga sekuritasnya. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2014).

Jogiyanto (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik, maka harus dapat ditangkap dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru

oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Dengan demikian, lamanya jangka waktu audit laporan keuangan akan menyebabkan ketidakstabilan harga saham, sehingga investor mengartikannya sebagai audit delay karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini yang kemudian berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan.

Jogiyanto (2014). menyatakan bahwa sinyal dapat juga berupa informasi mengenai apa yang dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika informasi sudah diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi maka para pelaku pasar akan terlebih dahulu mengintrepetasikan dan menganalisis informasi. Apabila informasi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio profitabilitas maupun rasio pasar memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan *good news* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang diterima investor adalah *bad news* dan mempengaruhi perdagangan serta harga saham pula (Khairudin dan Wandita, 2017). Adanya perubahan pada harga saham nantinya akan berdampak pada Return saham pula. Sehingga sinyal perusahaan sangat penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2.2 Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang diperdagangkan dipasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *Return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *Return* yang pasti bagi investor. Beberapa komponen *Return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*. Namun untuk mendapat keuntungan juga harus memperhatikan resiko yang akan ditanggungnya jika ingin memperoleh *Return* tertentu. Resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *Return* aktual yang diterima dengan *Return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaan, berarti semakin besar resiko investasi tersebut.

Komponen suatu *Return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat di uangkan dengan cepat. Adapun komponen kedua dari *Return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli suatu instrumen investasi. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga beli dan harga jual saham yang dapat terbentuk dari *Return* dari terjadinya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut habis di

perdagangan di pasar. Karena dengan adanya perdagangan pasar maka akan timbul perubahan-perubahan nilai suatu investasi. Investasi yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen *Return capital gain* seperti deposito, tabungan dan sebagainya.

Return dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi merupakan *Return* yang telah terjadi dan hitung berdasarkan data histori dan *Return* realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu *Return* ekspektasi dan resiko dimasa mendatang. Adapun rumus *Return* saham sebagai berikut :

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R = *Return* saham

P_t = Harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya

Seorang investor untuk mendapat *Return* atau keuntungan juga harus memperhatikan resiko yang akan ditanggungnya jika ingin memperoleh *Return* tertentu. Resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *Return* aktual yang diterima dengan *Return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaan,

berarti semakin besar resiko investasi tersebut. Resiko terdiri dari bermacam-macam sebab, antara lain adalah resiko suku bunga, resiko pasar, resiko inflasi, resiko bisnis, resiko finansial, resiko likuiditas, resiko nilai tukar mata uang. Adapun resiko dibagi menjadi jenis resiko, yaitu resiko umum (*general risk*) yang merupakan resiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan serta resiko spesifik (resiko perusahaan) adalah resiko yang tidak berkaitan dengan perubahan pasar secara keseluruhan.

a. *Expected Return*

Expected Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. Dalam menghitung *Expected Return* dapat diukur dengan menggunakan pendekatan :

a) Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Expected Return diukur dengan mempertimbangkan Return pasar dan suku bunga bebas risiko.

b) *Single Index Market Model* (SIMM)

Pendapatan saham yang diharapkan (*expected Return*) adalah pendapatan yang diharapkan dari suatu saham di masa yang datang, yang sesuai dengan tingkat resiko dari saham tersebut. Sebelum menghitung *expected Return* terlebih dahulu Mencari besarnya koefisien nilai alfa dan beta untuk masing-masing saham dengan cara meregresikan $R_{i,t}$ sebagai variabel tergantung dengan $R_{m,t}$ sebagai variabel bebas selama periode yang diteliti. Menghitung normal *Return* dengan menggunakan nilai alfa

dan beta yang dihitung sebelumnya, sedangkan market *Return* yang digunakan adalah market *Return* selama periode penelitian.

b. Abnormal Return

Abnormal *Return* adalah *Return* yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. Abnormal *Return* adalah selisih antara *Return* yang diharapkan dengan *Return* yang didapatkan. Selisih *Return* akan positif jika *Return* yang didapatkan lebih besar dari *Return* yang diharapkan atau *Return* yang dihitung. Sedangkan *Return* akan negatif jika *Return* yang didapat lebih kecil dari *Return* yang diharapkan atau *Return* yang dihitung. Abnormal *Return* dapat terjadi karena adanya kejadian – kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, awal tahun, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, stock split, penawaran perdana saham, dan lain-lain. Studi peristiwa menganalisis *Return* tidak normal (abnormal *Return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. Abnormal *Return* atau *excess Return* merupakan kelebihan dari *Return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *Return* normal. Menurut (Jogiyanto, 2000) abnormal *Return* adalah selisih antara *Return* sesungguhnya yang terjadi dengan *Return* ekspektasian.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Rasio keuangan merupakan indeks yang

menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James C Van Horne). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan :

a) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan

b) Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

c) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* (penggunaan asset)

d) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.4.1 Tujuan Rasio Profitabilitas

Beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun tujuan lainnya.

2.4.2 Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

Rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total pendapatan}}$$

b. *Net Profit Margi* (NPM)

Net Profit Margin Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif.

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on assets* (ROA)

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Rumus :

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Return on equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}}$$

e. *Return On Sales* (ROS)

Return On Sales merupakan jenis rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran variabel produksi.

Rumus :

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}}$$

f. *Return On Capital Employed* (ROCE)

ROCE adalah rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud merupakan ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban yang tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar.

Rumus :

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Modal kerja}}$$

g. *Return Of Investment* (ROI)

Return Of Investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROI digunakan sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan.

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{Investasi awal}}{\text{Investasi}}$$

h. *Earning per Share* (EPS)

Laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.5 Hubungan Rasio Profitabilitas Dengan *Return* Saham

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return* saham, artinya setiap perubahan pada nilai rasio

profitabilitas akan mengakibatkan perubahan yang signifikan pada nilai *Return* saham. Kondisi perusahaan yang baik sesuai dengan rasio profitabilitas yaitu semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik terhadap *Return* saham. Berdasarkan teori sinyal rasio profitabilitas merupakan sinyal dari perusahaan yang dapat menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya. Keberhasilan manajemen dalam mengelola asetnya dapat diukur dengan rasio *Return on asset* (ROA).

Menurut Brigham dan Houston (2014) mengatakan bahwa *return on asset* adalah rasio laba bersih terhadap total aset dengan mengukur pengembalian atas total aset. Menurut Subramanyam dan Wild (2013) *Return on asset* menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset yang menghasilkan laba sebelum pajak. *Return on asset* merupakan salah indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar *Return on asset* maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian (*Return*) akan semakin besar pula.

Dalam suatu perusahaan dengan *Return on asset* yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang mereka akan terima besar, demikian juga sebaliknya. Sehingga *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Semakin tinggi nilai saham rasio on asset menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva-nya untuk menghasilkan laba bersih.

Return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return on equity* menurut Brigham dan Houston (2014) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas modal sendiri atau seluruh modal yang ada. *Return on equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Return on equity merupakan salah satu alat analisis dari rasio profitabilitas. *Return on equity* digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas keuangannya karena dengan melakukan pengukuran menggunakan *Return on equity* dapat mengukur bagaimana perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on equity* berarti kinerja perusahaan semakin bagus. *Return on equity* mencerminkan seberapa besar *Return* (pengembalian) yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap modal yang ditanamkannya (Hadi,2015). Hubungan *Return on equity* dengan harga saham adalah sebagaimana perusahaan dapat mendapatkan timbal balik atas ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham berupa keuntungan nantinya akan dibagikan kepada pemegang sahamnya sehingga membuat para investor berminat untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut.

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk menjadi pedoman dan acuan sebagai bahan pertimbangan dan pemahaman serta pembanding antara satu penelitian dengan penelitian lain dalam melakukan penulisan sehingga menghindari kesamaan dan pelanggaran hak cipta terhadap penulisan dan penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki berkaitan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rosmiati Tarmiazi, Herry Goenawan, Soedarsa, Indrayenti, Deasy Adrianto (2018)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Return</i> saham	Independen (X) : Likuiditas dan profitabilitas Dependen(Y) : <i>Return</i> Saham	Rasio lancar dan margin laba bersih negatif berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham, sedangkan <i>quick ratio</i> dan <i>Return in equity</i> berpengaruh positif efek pada pengembalian saham
2	Putu Eka Dianita, Marvilianti Dewi (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham	Independen (X) : Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Penilaian Pasar Dependen (Y) : <i>Return</i> Saham	Variabel Likuiditas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap

				<i>Return</i> saham.
3	Neni Marlina Br Purba (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Di Bei	Independen (X) : Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Dependen (Y) : <i>Return</i> Saham	Secara persial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Dan secara simultan,ROA, QR, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
4	Desy Dwi Nestanti (2017)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Real Estate dan Properti	Independen (X) : Rasio profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Nilai Pasar Dependen (Y) : <i>Return</i> Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap retun saham. Berdasarkan variabel yang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan pada pengembalian saham dihapus dari persamaan regresi linier berganda. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on equity</i>

				dan <i>price to book value</i> memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh pada <i>Return</i> saham.
5	Lilik Sutomo, Lilis Ardini (2017)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham	Independen (X) : Rasio profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar Dependen (Y) : <i>Return</i> saham	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa hanya variabel ROE yang tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> saham, sedangkan PER dan EPS yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Begitu juga hasil dari uji F menunjukkan bahwa ROE, PER dan EPS secara simultan (bersama-sama) Berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.
6	Milka M. Oroh, Paulina Van Rate, Christoffel Kojo (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Sektor	Independen (X) : Rasio profitabilitas dan <i>Leverage</i> Dependen (Y) : <i>Return</i> saham	<i>Return on asset</i> dan <i>debt to equity</i> tidak berpengaruh secara persial maupun simultan. Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan kembali keputusan

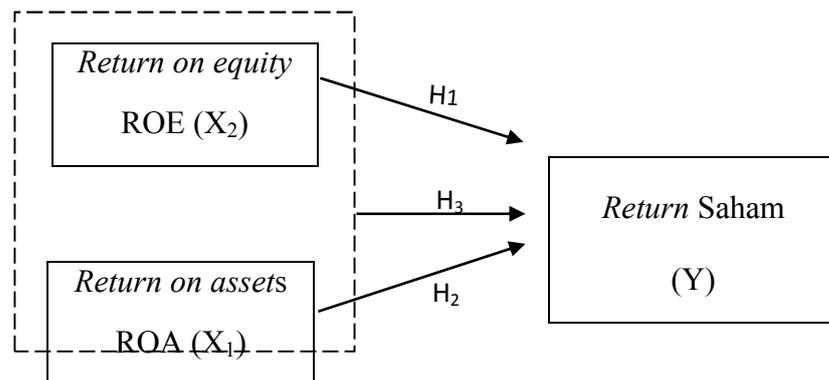
		Pertanian di Bei Periode 2013-2017		kebijakan hutang dan lebih efektif dan efisien lagi dalam pengunaan asset dalam mendapatkan
7	Riska Lestari, Krido Eko Cahyono (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham(Studi Pada Perusahaan Cosumer Goods Di Bei	Independen (X) : Rasio profitabilitas , Likuiditas dan Solvabilitas Dependen (Y) : <i>Return</i> saham	1). Rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan <i>Return on asset</i> secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i> saham. 2). Rasio likuiditas diproksikan dengan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham dan 3). Rasio solvabilitas diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> juga memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.

Sumber : Hasil pengolahan penulis, dari Google.com

2.7 Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan terdahulu diatas maka yang menjadi variabel d didalam penelitian ini adalah, *Return on asset* dan *Return on equity* sebagai variabel independen(bebas) dan *Return Saham* sebagai variabel dependen (terikat). Maka skema karangka konsep digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Didisain Oleh Penulis (2023)

Keterangan :

Variabel Dependen : Y (*Return Saham*)

Variabel Independen

1. X_2 : *Return on equity*
2. X_1 : *Return on assets*

2.7.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Selanjutnya kebenaran ini akan diuji melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian terhadap populasi. Berdasarkan uraian di atas, Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Perkebunan periode 2020-2022, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return on assets* Terhadap *Return Saham*

Analisis pengaruh ROA (*Return on assets*) terhadap *Return* saham adalah upaya untuk memahami hubungan antara tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan ROA dan kinerja harga saham perusahaan yang diukur dengan *Return* saham. ROA adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return* saham, di sisi lain, adalah pengukuran tingkat pengembalian atau pertumbuhan investasi dalam saham perusahaan.

Dalam analisis ini, perhatian diberikan pada sejauh mana ROA perusahaan berdampak pada *Return* saham. Jika ROA tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimilikinya. Dalam hal ini, investor mungkin memiliki persepsi positif terhadap kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi harga saham dan *Return* saham yang lebih tinggi.

Namun, penting untuk dicatat bahwa hubungan antara ROA dan *Return* saham tidaklah tunggal dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kondisi pasar, siklus industri, risiko investasi, dan faktor eksternal lainnya. Analisis yang komprehensif dan memperhitungkan variabel-variabel ini perlu dilakukan untuk memahami pengaruh ROA terhadap *Return* saham secara lebih akurat. Metode analisis yang umum digunakan untuk melihat hubungan ini adalah analisis regresi, di mana ROA digunakan sebagai variabel independen dan *Return* saham sebagai variabel dependen. Dalam analisis ini, koefisien regresi yang signifikan dan positif untuk ROA menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara ROA dan *Return* saham. Namun, hasil analisis tersebut harus dievaluasi dengan hati-hati dan dalam konteks yang tepat, mengingat kompleksitas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *Return* saham. Maka dari uraian diatas penulis merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_1 : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

b. Pengaruh *Return on equity* Terhadap *Return* Saham

Analisis pengaruh ROE (*Return on equity*) terhadap *Return* saham adalah upaya untuk memahami hubungan antara tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE dan kinerja harga saham perusahaan yang diukur dengan *Return* saham. ROE adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya berdasarkan ekuitas mereka.

Dalam analisis ini, fokus diberikan pada sejauh mana ROE perusahaan berdampak pada *Return* saham. Jika ROE perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi bagi pemegang saham berdasarkan modal yang diinvestasikan. Dalam hal ini, investor mungkin memiliki persepsi positif terhadap kinerja perusahaan dan ini dapat berdampak pada harga saham yang lebih tinggi dan *Return* saham yang lebih tinggi.

Metode analisis yang umum digunakan untuk menguji hubungan ini adalah analisis regresi, di mana ROE digunakan sebagai variabel independen dan *Return* saham sebagai variabel dependen. Jika koefisien regresi untuk ROE signifikan dan positif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara ROE dan *Return* saham. Namun, penting untuk menafsirkan hasil analisis tersebut dengan hati-hati dan dalam konteks yang tepat, mengingat adanya variabel-variabel lain yang juga memengaruhi *Return* saham perusahaan. Maka dari uraian di atas penulis merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H_2 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

c. Pengaruh Return On Asset dan *Return on equity* Terhadap *Return* Saham

Dalam penelitian ini, penulis memungkinkan Return On Asset dan Return On Equity dapat diuji secara bersamaan dalam satu periode akuntansi. Hal ini untuk mengetahui perbandingan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan mengetahui tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh para investor terhadap investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu penulis melakukan pengujian secara simultan (bersamaan) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* tersebut terhadap variabel dependen *Return* saham. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam metode penelitian ini, sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian, (Yonatha, 2021). Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif dan termasuk studi kausal. Dalam studi kausal, peneliti tertarik untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah. Desain kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pengumpulan data menggunakan data sekunder sehingga diperoleh melalui metode dokumentasi yang sudah disediakan perusahaan. Penelitian ini menguji mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas ROE, ROA Terhadap *Return* Saham.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Dari hasil penelusuran pada situs www.idx.co.id diperoleh bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 Perusahaan yang terdiri dari Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Alaskan Industrindo Tbk	ALKA
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
4	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
5	Citra Turbindo Tbk	CTBN
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
7	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
8	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
9	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
10	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
11	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
12	Lion Metal Works Tbk	LION
13	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
14	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
15	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
16	Trinitan Metal and Mineral Tbk	PURE
17	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penyampelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarin, 2017). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah :

- a. Perusahaan manufaktur sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2020-2022
- b. Perusahaan manufaktur sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI dengan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun penelitian dengan lengkap dan dapat di akses.
- c. Perusahaan manufaktur sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI dengan mendapatkan laba tahun 2020-2022.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Alaskan Industrindo Tbk	ALKA
2	Saranacental Bajatama Tbk	BAJA
3	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
4	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
5	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
6	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
7	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
8	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
9	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
10	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

Sumber : Data diolah Penulis

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka. Dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs www.idx.co.id. Data yang dimaksud adalah laporan

tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 yang memuat secara lengkap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari **www.idx.co.id** kemudian diolah dengan menggunakan program komputerisasi SPSS.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.4.1 Variabel *Return Saham*

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependennya yaitu *Return Saham*. *Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi adapun komponen *Return* saham yang

memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, *capital gain*. Untuk menghitung *capital gain* dirumuskan sebagai berikut :

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R = *Return Saham*

P_t = Harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya

3.4.2 Variabel Rasio Profitabilitas

Variabel Independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seorang peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah rasio Profitabilitas dimana merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Jenis-jenis rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

a. *Return on asset*

Rasio ini menggunakan untuk mengukur berapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Untuk menghitung *Return on asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Return on equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Untuk menghitung *Return on equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang telah di olah dengan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu fenomena atau hasil penelitian sebagai mana adanya. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang spesifikasinya sistematis yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Maka metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis berupa :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011), asumsi klasik melihat dari versi regresi. Pendekatan linier yang digunakan untuk melihat baik tidaknya versi regresinya. Motif pemeriksaan asumsi klasik adalah untuk menawarkan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki akurasi dalam estimasi, tidak bias, dan

konsisten. Sebelum memakai analisis regresi, pertama-pertama pemeriksaan asumsi. Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang tepat adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas tidak hanya dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam penelitian ini untuk menguji uji normalitas yaitu dengan uji statistik One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data diasumsikan berdistribusi normal, (Nuur & Si, M 2017).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan variance inflation factor (VIF) yaitu apabila nilai $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas, Wijaya (Lijan & Sarton, 2021).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai uji untuk mendapatkan informasi keadaan dimana ada perbedaan varian. Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *Scatter Plot*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin Watson (DW). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$)

3.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan Variabel X untuk mempengaruhi variabel Y yang dimana dapat menyatakan suatu proporsi keragaman dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengolah analisis koefisien determinasi menggunakan SPSS:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Nilai R² yang semakin mendekati 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel independen sangat terbatas kemampuannya untuk menjelaskan variabel dependen sedangkan mendekati nilai 1 (satu) menunjukkan variabel independen memiliki hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu, *Return on assets* dan *Return on equity* terhadap *Return* saham. Tingkat signifikan yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikan ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai kemungkinan 95% benar atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.6.1 Pengujian Secara Parsial

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen dengan melihat nilai t pada taraf 5% / 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\text{sig} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Pengujian Secara Simultan

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independent secara bersamaan (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) terhadap *Return* saham. Persamaan garis regresi dengan dua variable bebas adalah :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = *Return on asset (ROA)*

X₂ = *Return on equity (ROE)*

e = Standar Error

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Rumus uji F yang dipakai :

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1-R^2)N-K-1}$$

Keterangan :

F_n = Nilai Uji F

r = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel keputusan Uji F Hitung

1. Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, sebaliknya H_a diterima.

